

**PEMBUATAN GAMELAN BENTUK PENCON  
BERBAHAN KUNINGAN VERSI DALIYO**

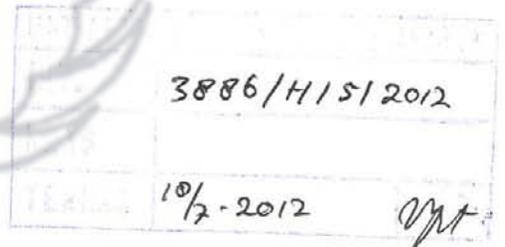


Oleh :

Bambang Iswadi  
0810403012

PROGRAM STUDI S-I SENI KARAWITAN  
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012

**PEMBUATAN GAMELAN BENTUK PENCON  
BERBAHAN KUNINGAN VERSI DALIYO**



Oleh :

Bambang Iswadi  
0810403012



PROGRAM STUDI S-I SENI KARAWITAN  
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012

**PEMBUATAN GAMELAN BENTUK PENCON  
BERBAHAN KUNINGAN VERSI DALIYO**



Oleh :

Bambang Iswadi  
0810403012

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi  
Sarjana S-1 dalam bidang Seni Karawitan  
2012

## PENGESAHAN

Tugas akhir dengan judul "Pembuatan Gamelan Bentuk Pencon Berbahan Kuningan Versi Daliyo" ini, telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2012.



**Drs. Trustho, M.Hum.**

Ketua



**Drs. Kriswanto, M.Hum.**

Sekretaris



**Drs. Teguh, M.Sn.**

Anggota/Pembimbing I



**Asep Saepudin, S.Sn., M.A.**

Anggota/Pembimbing II



**Raharja, S.Sn., M.M.**

Penguji Ahli

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.**

NIP. 19560308 197903 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pertanggungjawaban ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2012.



METERAI  
TEMPEL

PALAP KEMERANGAN, BANGSA  
TOL



FA2EAABF088925646

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Bambang Iswadi

## **PERSEMBAHAN**

**Karya tulis ini kupersembahkan kepada:**

**Keluarga saya tercinta**

**Ayah Ibuku Suharsono dan Martini**

**Kakakku Henpriyatno**

**Adek Tri Susilaningsih**



## MOTTO



Jangan pernah menyerah, karena setiap orang tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi besok, teruslah berusaha.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul "Pembuatan Gamelan Bentuk Pencon Berbahan Kuningan Versi Daliyo" ini disusun sebagai salah satu prasyarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Karawitan.

Penulis menyadari bahwa selesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Trustho M.Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum., sebagai Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi dan saran-saran yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Teguh, M.Sn., selaku pembimbing I dan Bapak Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku pembimbing II, serta Bapak Raharja, S.Sn., M.M., selaku pembimbing bidang studi organologi yang telah memberikan masukan,

bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Daliyo Hadi Prayitno, selaku nara sumber utama yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan penjelasan informasi yang berkaitan dengan proses pembuatan gamelan.
4. Bapak Parwono, selaku anak pertama dari bapak Daliyo yang telah memberikan informasi yang bermanfaat dalam proses pembuatan gamelan kuningan dan Bapak Legiono anak kedua dari bapak Daliyo yang memberikan informasi tentang cara pelarasan di perusahaan milik Daliyo.
5. Bapak Suyanto, Mugiyono, Marlan, Sidik, Paijo, Nungko dan Tri Widiyatmoko sebagai pekerja bapak Daliyo yang membantu memberikan informasi berkaitan dengan proses pembentukan pencon berbahan kuningan.
6. Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis dalam pencarian referensi berkaitan dengan pembuatan gamelan.
7. Keluarga tercinta Bapak Suharsono, Ibu Martini, Henpriyatno, Suprapti, Adik Tri Susilaningsih yang telah memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dan dukungan guna terselesaikannya skripsi ini.

8. Mas Agus Wibowo yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan dan alumni mahasiswa Jurusan Karawitan yang telah memberikan dorongan dan motivasi serta membantu mengatasi kesulitan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat karawitan pada khususnya dan dunia pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR SINGKATAN .....	ix
RINGKASAN.....	x
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Pemikiran .....	9
F. Metode Penelitian.....	11
1. Tahap Pengumpulan Data	
a. Observasi.....	12
b. Wawancara .....	13
c. Studi Pustaka.....	15
2. Tahap Pengolahan Data.....	15
3. Tahap Penulisan.....	17
<b>BAB II      GAMELAN BENTUK PENCON VERSI DALIYO</b>	
A. Gamelan Jawa .....	19
B. Biografi Daliyo	
1. Latar Belakang Kehidupan.....	22
2. Pencarian Keahlian.....	25
3. Tahap Kemapanan.....	28
C. Profil Perusahaan Gamelan Daliyo	
1. Alamat perusahaan.....	29

2. Jumlah Karyawan.....	30
D. Gamelan Hasil Produksi Daliyo	
1. Jenis-jenis Gamelan Yang Diproduksi..	33
2. Berbagai Gamelan Yang Telah Diproduksi.....	35
E. Berbagai Bentuk Gamelan Karya Daliyo	
1. Bentuk Bilah.....	36
2. Bentuk Pencon.....	37
F. Bentuk Pencon Berbahan Kuningan	
1. Alasan Pemilihan Bahan Kuningan.....	37
2. Alasan Memproduksi Bentuk Pencon.....	38
3. Keunikan Bentuk Pencon.....	38

**BAB III METODE PEMBUATAN DAN ALTERNATIF BAHAN  
GAMELAN BENTUK PENCON VERSI DALIYO**

A. Tahap Persiapan	
1. Pemilihan Bahan .....	40
2. Alat-Alat.....	42
B. Tahap Pengukuran	
1. Ukuran Instrumen Bentuk Pencon.....	48
2. Bagian-Bagian Ricikan Pencon.....	49
3. Metode Pembentukan Ricikan Pencon...	51
C. Tahap Pembentukan	
1. Pembentukan Ricikan Bonang Barung ..	52
2. Pembentukan Ricikan Bonang Penerus .	56
3. Pembentukan Ricikan Kenong .....	60
4. Pembentukan Ricikan Kempul.....	63
5. Pembentukan Ricikan Suwukan.....	67
6. Pembentukan Ricikan Gong Ageng .....	71
D. Tahap Pelarasan .....	76
E. Tahap Finishing .....	77

<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>80</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	82
DAFTAR ISTILAH .....	85
LAMPIRAN.....	89

## DAFTAR GAMBAR

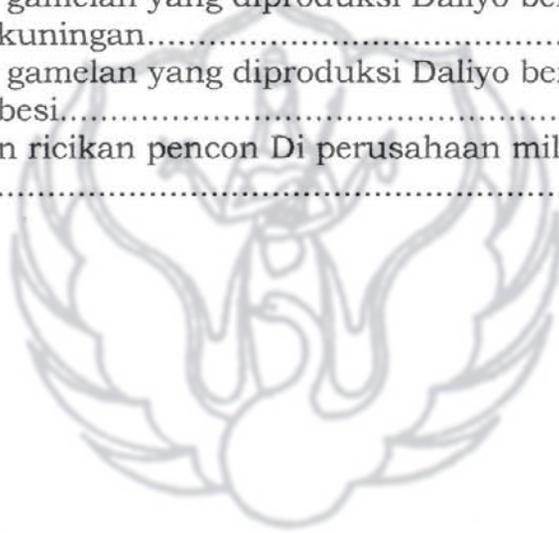
	Halaman
Gambar	
1. Alur analisis data kualitatif berdasarkan model interaktif.....	17
2. Daliyo .....	24
3. Perusahaan gamelan milik Daliyo .....	30
4. <i>Prapen</i> di perusahaan Daliyo .....	43
5. Betel .....	45
6. <i>Landes</i> bentuk sekrup .....	46
7. <i>Landes</i> dari sisa rel kereta api.....	47
8. Bagian-bagian <i>ricikan</i> gong .....	50
9. Bagian-bagian <i>ricikan</i> kenong.....	50
10. Rancangan pembentukan <i>ricikan</i> pencon .....	52
11. <i>Bakalan ricikan bonang</i> .....	54
12. <i>Bakalan</i> yang sudah terbentuk seperti panci.....	55
13. <i>Bakalan ricikan bonang penerus</i> .....	58
14. <i>Ricikan bonang penerus</i> seperti panci.....	59
15. <i>Bakalan ricikan kenong</i> Daliyo.....	62
16. <i>Bakalan ricikan kenong</i> terbentuk panci.....	63
17. <i>Bakalan ricikan kempul</i> Daliyo.....	65
18. <i>Bakalan kempul</i> seperti panci.....	66
19. <i>Bakalan ricikan suwukan (siyem)</i> .....	68
20. <i>Bakalan suwukan</i> mirip piring.....	70
21. <i>Bakalan gong</i> terbentuk seperti piring.....	73
22. <i>Bakalan</i> untuk pembentukan gong.....	74
23. Gerinda yang ditemplei dengan ambril.....	78
24. Pekerja Daliyo melakukan proses <i>finishing</i> .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Daliyo di kediamannya.....	89
2. Gong ageng dari kuningan milik Daliyo.....	89
3. <i>Ricikan kenong</i> hasil perusahaan gamelan Daliyo.....	90
4. Bonang barung hasil produksi Daliyo.....	90
5. Potongan plat kuningan.....	91
6. Plat kuningan hasil pabrik.....	91
7. <i>Landes</i> sekrup.....	92
8. Palu panjang.....	92
9. Betel alat pemotong plat kuningan.....	93
10. Mesin bor.....	93
11. Potongan plat kuningan untuk membuat gong.....	94
12. Seorang pekerja sedang membuat <i>ricikan</i> <i>Siyem</i> .....	94
13. Mugi pekerja Daliyo sedang membentuk <i>Bau</i> .....	95
14. Yanto pekerja Daliyo sedang menambah ketebalan pencu gong.....	95
15. Proses <i>finishing</i> .....	96

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Daftar nama karyawan yang saat ini bekerja di perusahaan Daliyo.....	32
2. Daftar instansi/ perseorangan pemesan gamelan produksi Daliyo.....	34
3. Daftar gamelan yang diproduksi Daliyo berbahan dasar kuningan.....	35
4. Daftar gamelan yang diproduksi Daliyo berbahan dasar besi.....	36
5. Ukuran ricikan pencon Di perusahaan milik Daliyo.....	48



## DAFTAR SINGKATAN

Br : Barung

Cu : Cuprum

Fe : Ferium

Pr : Penerus

SR : Sekolah Rakyat

Sn : Stanum

Zn : Zinc



## RINGKASAN

Tulisan ini bermaksud untuk mengetahui apa yang melatar belakangi Daliyo memakai kuningan sebagai bahan dasar pembuatan gamelan bentuk pencon, dan untuk mengetahui tentang proses pembuatan gamelan bentuk pencon dengan bahan dasar kuningan yang dilakukan oleh Daliyo. Melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, diungkap bagaimana cara pembuatan gamelan bentuk pencon dengan bahan dasar kuningan yang dilakukan oleh Daliyo.

Daliyo termasuk salah seorang pengrajin gamelan di Yogyakarta yang mengolah bahan dasar kuningan menjadi gamelan yang berkualitas. Daliyo menggunakan teknik ditempa tanpa pengelasan dalam pembuatan instrumen bentuk pencon. Teknik yang digunakan Daliyo ini dilakukan supaya mendapatkan bentuk yang utuh menyerupai pencon dengan bahan perunggu.

Beberapa alasan Daliyo memilih bahan dasar kuningan antara lain: bahan mudah didapat, memiliki kualitas bahan yang stabil, mudah penggarapannya, ketika sudah berbentuk instrumen nada tidak mudah berubah akibat pengaruh cuaca maupun faktor kelembaban, dan tidak mudah pecah jika terjatuh.

Tahap-tahap pembuatan gamelan bentuk pencon berbahan kuningan versi Daliyo meliputi tahap persiapan, pengukuran, pembentukan, pelarasan, dan *finishing*. Adapun proses pembuatannya meliputi proses pengukuran plat, pemotongan, pembakaran, pendinginan, penempaan, pelarasan dan *finishing* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik secara visual.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Gamelan sebagai salah satu musik tradisi masih terus diproduksi dan dilestarikan oleh masyarakat Jawa. Gamelan merupakan unsur yang sangat penting dalam masyarakat Jawa yang memiliki banyak fungsi dalam sosial, keagamaan, hiburan maupun politik.

Sampai saat ini, gamelan masih tetap digunakan oleh masyarakat Jawa dalam upacara ritual, kegiatan dakwah, pendidikan, hiburan, media penerangan dan sebagainya. Gamelan sebagai bentuk warisan budaya adiluhung, oleh karena itu pemerintah terus berupaya melestarikan keberadaan gamelan agar tidak punah dan ketinggalan zaman.<sup>1</sup>

Pengertian gamelan masih memiliki banyak perbedaan. Ada yang mengatakan bahwa gamelan itu berasal dari kata *gembel*, yaitu alat untuk memukul. Hal ini disebabkan cara membunyikan instrumen gamelan dengan dipukul. Ada pula yang mengartikan

---

<sup>1</sup>Soedarsono, dkk., "Gamelan, Drama Tari dan Komedi Jawa" (Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Ditjenbud Depdikbud, 1984), 8-9.

gamelan sebagai suatu instrumen hasil dari benda yang digembel-gembel atau dipukul-pukul.<sup>2</sup>

Sementara menurut Soeroso, gamelan berasal dari kata dasar gamel yang artinya pukul. Ditinjau dari arti kata, gamelan berarti *rincikan* atau instrumen yang membunyikannya dengan dipukul, digesek, dipetik dan dikebuk.<sup>3</sup>

Secara umum gamelan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu jenis bilah (*wilahan*) dan pencon (*pencu*). Bilah merupakan salah satu alat musik gamelan berbentuk seperti lempengan persegi panjang dengan ukuran tertentu, sedangkan pencon adalah salah satu alat musik gamelan yang berbentuk melingkar dan di tengahnya ada pencu untuk ditabuh.<sup>4</sup>

Untuk menghasilkan instrumen gamelan yang selaras dan harmonis, masyarakat Jawa memiliki pedoman dalam pemilihan bahan untuk pembuatannya. Perunggu merupakan bahan dasar gamelan dengan kualitas yang paling baik. Perunggu merupakan logam paduan antara tembaga (Cu) dengan timah putih (Sn). Logam paduan ini akan tahan tempa apabila perbandingan campuran antara Sn: Cu= 3 : 10.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, 5-6.

<sup>3</sup>Soeroso, "Pengetahuan Karawitan" (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 2.

<sup>4</sup>Depdikbud, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1991), 32.

<sup>5</sup>*Ibid.*, 5.

Selanjutnya, bahan dasar gamelan selain perunggu adalah kuningan, singen, dan besi. Kuningan merupakan logam campuran atau merupakan *binary alloys*, yaitu campuran dari dua bahan berbeda yang terdiri dari tembaga (*copper*) dan seng (*Zinc*).<sup>6</sup>

Adapun singen adalah bahan baku pada pembuatan gamelan dengan kategori *ternary alloys* yang terdiri dari tembaga, timah, dan kuningan. Berdasarkan informasi dari beberapa pemilik besalen di Yogyakarta maupun Surakarta tidak dapat menjelaskan prosentase perbandingan ketiga bahan tersebut.<sup>7</sup>

Bahan baku untuk pembuatan gamelan selanjutnya adalah besi. Besi relatif lebih murah dan mudah didapatkan dari barang bekas maupun dari pabrik. Seperti halnya dengan logam kuningan, bagi masyarakat Jawa bahwa beberapa kemungkinan untuk pengadaan material besi berdasarkan aspek ekonomis, ketersediaan barang, dan kemudahan dalam proses pengerjaan mempunyai kemiripan dengan logam kuningan.<sup>8</sup>

Dalam perkembangannya, bahan untuk pembuatan gamelan mengalami perubahan seiring dengan kemajuan jaman. Saat ini misalnya para pengrajin bisa mendapatkan bahan dasar kuningan hasil pabrik yang tentu sudah berstandar ditinjau dari bentuk, kepadatan, maupun mutu bahan, sehingga bahan tersebut mudah

---

<sup>6</sup>Raharja, "Organologi Gamelan" (Diktat yang disampaikan sebagai materi mata kuliah Organologi di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta 2006), 25.

<sup>7</sup>*Ibid*, 27.

<sup>8</sup>*Ibid*.

didapat menurut kebutuhannya. Bahan ini mudah dibentuk dan harganya terjangkau oleh para pengrajin gamelan.<sup>9</sup>

Di daerah Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota budaya banyak dijumpai pengrajin gamelan. Para pengrajin gamelan yang berada di wilayah Yogyakarta antara lain Trimanto Wiguno beralamat di Jl. Sagan Timur GK V/1110, Marsono yang beralamat di Kadipolo Berbah Sleman, Sugeng Triyono yang beralamat di jalan Letjen Suprpto no 83 Ngampilan, Suhirjan di Gedongkiwo Mantrijeron dan Daliyo.

Daliyo termasuk salah seorang pengrajin gamelan yang beralamat di Jalan Berbah No. 93 Pelem Lor Baturetno Bantul Yogyakarta. Daliyo mengolah bahan dasar kuningan menjadi gamelan yang berkualitas secara audial maupun visual, khususnya teknik pembentukan instrumen pencon. Daliyo memiliki dua teknik dalam pembuatan instrumen pencon yaitu pembuatan pencon dengan pengelasan dan pembuatan pencon ditempa tanpa pengelasan.

Teknik tempa dengan pengelasan dilakukan dengan penyambungan pada obyek pencon yang dibuat, biasanya dilakukan karena bahan yang akan dibuat kurang ukurannya. Pembentukan pencon dengan cara dilas, dipanaskan dan ditempa,

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Parwono di rumahnya, pada tanggal 6 juni 2011.

memiliki resiko pecah lebih tinggi, bentuk kurang halus dan kurang rapi karena banyak sambungan.

Teknik tempa dengan pemanasan menjadi amat menarik karena pada proses pembentukannya dengan cara manual, yaitu hanya dengan ditempa dengan pemanasan sampai mendapatkan bentuk yang diinginkan tanpa bantuan pengelasan. Adapun pengelasan dilakukan hanya untuk menambah ketebalan saja. Cara yang digunakan Daliyo ini dilakukan supaya mendapatkan bentuk yang utuh menyerupai pencon dengan bahan perunggu, sehingga hasil dari instrumen tersebut kualitasnya baik. Oleh karena itu, gamelan Daliyo sangat laris di pasaran, terutama gamelan dengan bahan dasar kuningan.

Pembentukan pencon tanpa pengelasan ini lebih baik dari pembuatan pencon dengan cara dilas. Pencon yang dihasilkan tanpa pengelasan terlihat lebih rapi, karakter suara lebih nyaring dan nadanya lebih stabil karena tidak banyak penyambungan.

Pembuatan pencon oleh Daliyo paling menonjol adalah berbahan dasar kuningan hasil pabrik. Adapun alasan Daliyo memilih bahan dasar kuningan hasil pabrik di antaranya: bahan sudah pasti dan ada standarnya, mudah dalam pembentukan,

bahan sangat kuat dan punya kepadatan pasti, serta mudah dicari di wilayah Yogyakarta.<sup>10</sup>

Penelitian ini secara spesifik akan membahas tentang cara pembuatan gamelan bentuk pencon berbahan kuningan versi Daliyo. Dipilihnya kajian pembuatan gamelan bentuk pencon berbahan kuningan versi Daliyo, karena Daliyo seorang pengrajin gamelan yang sudah berpengalaman di bidangnya sehingga hasil karyanya sudah tersebar baik di wilayah Jawa, luar pulau Jawa, bahkan sampai ke luar negeri. Daliyo juga dikenal sebagai pengrajin gamelan yang 'mumpuni' di bidangnya terutama dengan bahan dasar kuningan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, pembuatan gamelan yang paling laku di perusahaan Daliyo adalah dari bahan dasar kuningan. Alasannya, selain baik dari segi penampilan dan suara, juga harganya terjangkau untuk kalangan menengah ke bawah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang dapat diketahui permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi Daliyo memakai bahan dasar kuningan dalam pembuatan gamelan bentuk pencon?
2. Bagaimana proses pembuatan gamelan bentuk pencon dengan bahan kuningan yang dilakukan oleh Daliyo?

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Daliyo di rumahnya, pada tanggal 6 juni 2011.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang Daliyo memakai bahan kuningan sebagai bahan dasar pembuatan gamelan bentuk pencon.
2. Untuk mengetahui tentang proses pembuatan gamelan bentuk pencon dengan bahan dasar kuningan yang dilakukan oleh Daliyo.

### D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai pembuatan gamelan memang sudah banyak ditulis oleh para peneliti terdahulu. Hanya saja, kajian mengenai pembuatan gamelan dengan bahan dasar kuningan masih sedikit. Telah ditemukan beberapa referensi tentang pembuatan gamelan sebagai acuan guna membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut beberapa tulisan yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Panggiyo, “ *Organologi: Cara Melaras Gamelan*” (Surakarta: ASKI Surakarta, 1986). Dalam buku ini dibahas tentang bagaimana cara melaras gamelan. Kaitan dengan tulisan ini dapat dijadikan perbandingan dalam pelarasan gamelan dengan bahan dasar kuningan, walaupun dengan bahan dasar berbeda ada sedikit kesamaan dalam proses pelarasan nada.

Sri Hendarto dalam penelitiannya berjudul “Pemanfaatan Limbah Pir Andong Untuk Pembuatan Instrumen Gamelan” (2001), yang dibiayai oleh Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, disebutkan bahwa bahan gamelan yang layak digunakan adalah besi dan kuningan yang biasanya dari bahan-bahan bekas. Tulisan tersebut dapat dijadikan pijakan tentang pembuatan gamelan yang dapat menghasilkan kualitas suara yang baik sebagai media karawitan.

Tulisan Sri Hendarto yang lainnya dalam buku berjudul *Organologi Akustika I dan II* (Yogyakarta, 1998). Buku ini membahas tentang pembuatan gamelan serta bahan-bahan untuk membuat gamelan. Buku ini tidak secara panjang lebar membahas tentang pembuatan gamelan, namun dapat membantu untuk mengetahui organologi dan bahan-bahan dasar pembuatan gamelan.

Rustopo, *“Pengetahuan Membuat Gamelan”* (Surakarta: Proyek Pengembangan IKI Sub Bagian Proyek ASKI, 1981). Buku ini berisi tentang pembuatan gamelan dengan bahan perunggu, mulai dari persiapan hingga selesai. Buku ini dapat dijadikan acuan dalam kajian tentang pembuatan gamelan bentuk pencon berbahan kuningan.

Verita Shalavita Koapaha (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Gamelan untuk Anak Usia Kanak-kanak Versi Suhirdjan

ditinjau dari Aspek Organologi”. Tulisan ini membahas tentang pembuatan gamelan untuk kanak-kanak dengan bahan dasar kuningan.

Heppy Budi Kurniawan (2003) dalam skripsinya yang berjudul “Pembuatan Bilah Gamelan dari Bahan Pir oleh Hadi Suharno di Kajar Wonosari”. Dalam skripsi ini banyak dibahas tentang proses pembuatan gamelan dengan bahan dasar pir atau besi. Kaitan dengan penelitian ini adalah ada salah satu kesamaan dalam proses penempaan bahan walaupun dengan bahan dasar besi.

Perbedaan kajian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain, penelitian ini membahas tentang pembuatan gamelan bentuk pencon berbahan dasar kuningan dan objek yang dikaji adalah perusahaan gamelan milik Daliyo yang belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya.

#### **E. Landasan Pemikiran**

Gamelan merupakan unsur pokok dalam karawitan. Suatu pertunjukan karawitan akan sangat terbantu jika gamelan yang dipakai berkualitas baik, maka dari itu dibutuhkan pengrajin instrumen gamelan yang mahir untuk menghasilkan suatu

gamelan yang berkualitas. Di samping pengrajin yang ulung, dibutuhkan pula bahan-bahan yang berkualitas.<sup>11</sup>

Cara pembuatan gamelan merupakan harta budaya peninggalan leluhur Jawa yang telah ada beratus mungkin beribu tahun yang lalu. Cara yang hanya satu-satunya di dunia ini adalah cara tradisional dengan teknologi tempa yang bisa dipertanggungjawabkan kenyaringan bunyinya. Cara tradisional ini meliputi: persiapan tempat (besalen), pembuatan *alloy*, pembuatan bakalan, penempaan dari bakalan menjadi bentuk yang dikehendaki. Cara itulah yang menjamin kepadatan *alloy* sehingga suaranya nyaring dan berdurasi panjang.<sup>12</sup>

Tahapan pembuatan gamelan pada umumnya terdiri dari tahap persiapan, pembuatan gamelan, pelarasan dan penyanglingan,<sup>13</sup> sedangkan teknik yang digunakan meliputi teknik cor (untuk bahan perunggu dan singen), teknik tempa dengan pemanasan (untuk bahan besi dan kuningan), teknik tempa tanpa pemanasan (untuk bahan besi dan kuningan).<sup>14</sup> Pembentukan pencon versi Daliyo menggunakan cara yang berbeda dari pengrajin gamelan kuningan pada umumnya, yaitu hanya dengan ditempa dengan pemanasan sampai mendapatkan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Daliyo di rumahnya pada tanggal 6 juni 2011.

<sup>12</sup>Sri Hendarto dan Sri Hastanto, *Organologi dan Akusika I dan II* (Bandung: Lubuk Agung, 2011),74-75.

<sup>13</sup>*Ibid.*, 69.

<sup>14</sup>Raharja, *op.cit.*, 34-40.

bentuk yang diinginkan tanpa bantuan pengelasan sama sekali. Cara yang digunakan Daliyo ini, dilakukan supaya badan dari instrumen pencon dapat mulus dan tidak ada sambungan atau pengelasan. Cara tersebut menyerupai teknik pembuatan gamelan dengan bahan dasar perunggu pada saat proses pembentukan dan pelarasan sehingga hasil dari instrumen kualitasnya lebih baik. Cara yang tepat sudah pasti mendapatkan hasil yang bagus dan berkualitas.

#### **F. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi data yang akurat tentang pembuatan gamelan dengan bahan dasar kuningan dan teknik pembuatannya. Adapun metode penelitian ini bersifat deskriptif, digunakan untuk menggambarkan fakta atau karakteristik secara sistematis yang ditemukan di lapangan sesuai dengan apa adanya.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini digali secara rinci tentang cara pembuatan gamelan bentuk pencon dengan bahan dasar kuningan yang dilakukan oleh Daliyo.

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dikaji dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana cara mengolah dan pemilihan bahan kuningan ini. Gambaran mengenai kondisi objek

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 1997), 100.

penelitian akan diungkapkan secara aktual dan cermat serta dititikberatkan pada suasana alamiah atau apa adanya dan tanpa dibuat-buat. Jadi dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan hanya bertindak sebagai pengamat.

Pendekatan tersebut dipilih karena dalam pendekatan kualitatif gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama berlangsungnya proses penelitian mengenai pembuatan gamelan bentuk pencon berbahan kuningan versi Daliyo akan lebih tepat bila diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Namun apabila ada data berupa angka-angka akan tetap diolah untuk memperkaya hasil penelitian.<sup>16</sup> Adapun langkah-langkah penelitian diurutkan sebagai berikut:

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan dari beberapa cara pengumpulan data ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung data utama, yaitu mengamati secara langsung ke rumah maupun tempat usaha

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

milik Daliyo, bagaimana proses pembuatan gamelan bentuk pencon berbahan kuningan dengan cara yang lain dari pengrajin pada umumnya. Dalam hal ini peneliti mengamati pencon yang sudah jadi maupun ikut mengamati secara langsung dalam proses pembuatan pencon, mulai dari pemilihan bahan dasar kuningan, proses pembuatan sampai dengan selesai.

Kegiatan observasi dilakukan di perusahaan gamelan milik Daliyo yang beralamat di Jl. Berbah No. 93 Pelem Lor Batu Retno Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dalam kegiatan observasi ini digunakan alat penelitian dalam bentuk lembar atau panduan pengamatan yang telah disediakan sebelumnya dan juga dilengkapi dengan bantuan alat perekam dan kamera digital. Dengan cara ini dapat dilakukan pengamatan untuk pengumpulan data dan memperoleh informasi tentang aktivitas pembuatan gamelan bentuk pencon berbahan kuningan versi Daliyo.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan nara sumber utama maupun nara sumber pendukung secara langsung di lokasi penelitian. Nara sumber dalam penelitian ini di antaranya:

Daliyo sebagai nara sumber utama. Kemudian Parwono, adalah anak pertama Daliyo. Parwono ini bertugas sebagai

pembuat kendang di perusahaan Daliyo. Legiono adalah anak kedua Daliyo. Legiono bertugas di bidang pelarasan gamelan. Selanjutnya Sumini, anak ketiga Daliyo yang bertugas sebagai pengatur keuangan di perusahaan milik Daliyo. Yanto, adalah pekerja di perusahaan Daliyo yang sangat ahli di bidang penempaan bahan. Raharja, selaku dosen Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia yang menguasai tentang organologi gamelan. Sugeng Triyono, seorang pengrajin gamelan yang ahli di bidangnya, sementara ini informasi mereka bisa dipertanggungjawabkan validitasnya. Adapun nara sumber pendukung dalam wawancara ini diambil dari informasi yang diberikan oleh Parwono maupun Legiono yang menjadi penerus usaha Daliyo.

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data utama yang akurat dan valid dengan nara sumber sebagaimana disebutkan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar informasi diperoleh dalam situasi atau kondisi yang sebenarnya. Hasil wawancara dicatat dalam buku tulis atau direkam dengan menggunakan alat perekam *tape recorder*.

Teknik wawancara lain yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Setelah wawancara dilakukan, catatan hasil wawancara kemudian

ditunjukkan kepada informan agar dapat mengoreksi kebenaran data yang disampaikan dan menambah hal-hal yang tidak atau belum disampaikan dalam wawancara.

### **c. Studi Pustaka**

Studi pustaka dimaksudkan untuk mencari sumber data mengenai apa saja yang dibahas mengenai pembuatan gamelan baik yang terbuat perunggu maupun kuningan, melalui buku-buku, makalah, laporan-laporan penelitian, artikel di koran, internet dan sebagainya. Studi pustaka memiliki arti yang penting karena akan memberikan dasar arahan dalam pengumpulan data. Adapun buku-buku yang dikaji diperoleh dari perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan *kolese* Ignatius Kotabaru dan Kentungan, serta buku-buku koleksi pribadi.

## **2. Tahap Pengolahan Data**

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data dilakukan. Data yang dikumpulkan pada awal penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi langsung dicatat untuk dianalisis. Data dianalisis pada waktu berada di lapangan atau sesudah kembali dari lapangan. Namun hal ini tidak selalu dilakukan karena melihat situasi di lapangan.

Setelah terkumpulnya data dalam catatan lapangan, maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Dalam teknik ini, model

analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>17</sup>

Reduksi data dilakukan dengan memilih, membuat ringkasan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dan proses ini berhenti pada saat data dianggap sudah cukup untuk menarik kesimpulan.

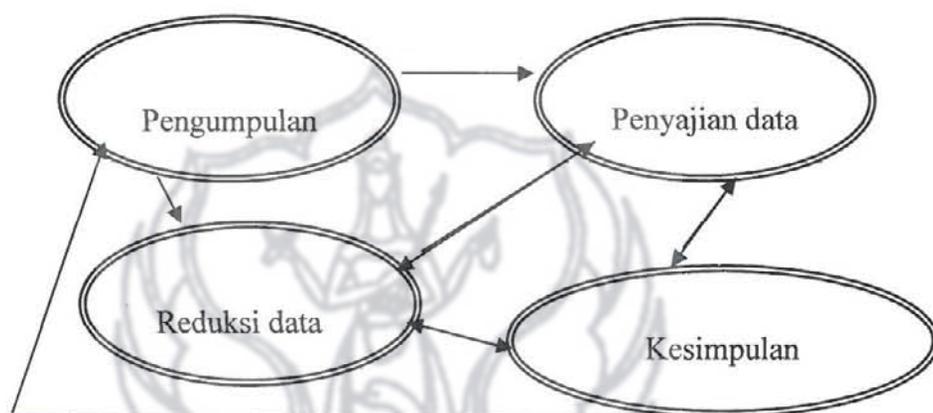
Selanjutnya yang dilakukan peneliti pada alur penyajian data adalah melakukan kegiatan mengumpulkan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, gambar, dan tabel. Dari penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut.

Adapun pada alur akhir analisis data ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila dalam pengumpulan data berikutnya tidak didukung oleh bukti-bukti

---

<sup>17</sup>Miles, M. B. & Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 20.

yang akurat. Namun apabila kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan akhir dan permanen, yang mungkin dapat menjawab permasalahan penelitian. Model analisis tersebut sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1  
Alur analisis data kualitatif berdasarkan Model Interaktif<sup>18</sup>

### 3. Tahap Penulisan

Data dan informasi yang telah diperoleh, diuraikan serta dijelaskan secara rinci, selanjutnya disusun sesuai dengan sistematika yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun kerangka penulisan adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

- Bab I      Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran dan metode penelitian.
- Bab II      Gamelan bentuk pencon versi Daliyo, berisi: gamelan Jawa, biografi Daliyo, profil perusahaan gamelan milik Daliyo, gamelan hasil perusahaan Daliyo, berbagai bentuk gamelan karya Daliyo dan bentuk pencon berbahan kuningan.
- Bab III     Metode pembuatan dan alternatif bahan gamelan bentuk pencon versi Daliyo, berisi tahap persiapan (pemilihan bahan, alat-alat), tahap pengukuran (pengukuran, metode pembuatan gamelan bentuk pencon), tahap pembentukan, tahap pelarasan, dan tahap *finishing*.
- Bab IV     Kesimpulan